

PERANCANGAN PRODUK *FASHION* BERBAHAN KAIN SISA SERAT ALAM DENGAN METODE *UPCYCLE* DAN TEKNIK *MANIPULATING FABRIC*

Ghaniy Nur Isnaeni Adn¹, Arini Arumsari² dan Tiara Larissa³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
ghaniysna@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id,
tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Industri *fashion* tengah dihadapkan pada persoalan serius terkait pengelolaan limbah tekstil, khususnya limbah kain serat alam dari sisa produksi yang sering kali terabaikan dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengeksplorasi metode *upcycle* menggunakan pendekatan teknik *manipulating fabric* sebagai strategi perancangan produk *fashion*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis praktik perancangan, dengan material utama berupa kain sisa berbahan katun, *linen*, *rayon*, dan *tencel*. Eksplorasi terhadap teknik *manipulating fabric* seperti *patchwork*, *ruffles*, dan *slashing* menghasilkan rancangan busana yang menghadirkan peningkatan nilai estetika sekaligus memperkaya fungsi produk. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan produk *fashion* dari kain sisa yang sudah tidak terpakai dengan menggunakan metode *upcycle* dan teknik *manipulating fabric* sebagai bagian dari proses desain, penelitian ini berusaha mengurangi limbah tekstil dan menghasilkan karya busana wanita sebagai hasil akhirnya. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan desain yang mempertimbangkan aspek lingkungan, serta membuka kemungkinan baru dalam pemanfaatan limbah tekstil.

Kata kunci: Kain serat alam, *Upcycle*, *Manipulating Fabric*

Abstract : The fashion industry is currently facing serious problems related to textile waste management, especially natural fiber fabric waste from production waste that is often neglected and not utilized optimally. This study aims to answer this problem by exploring the *upcycle* method using the fabric manipulation technique approach as a fashion product design strategy. This study uses a qualitative method based on design practices, with the main materials being leftover fabrics made of cotton, linen,

rayon, and tencel. Exploration of fabric manipulation techniques such as patchwork, ruffles, and slashing produces fashion designs that present increased aesthetic value while enriching product function. The purpose of this study is to create fashion products from unused leftover fabrics using the upcycle method and fabric manipulation techniques as part of the design process, this study seeks to reduce textile waste and produce women's fashion as the end result. The conclusion of this study is as one approach in developing designs that consider environmental aspects, and open up new possibilities in utilizing textile waste.

Keywords: Natural fiber fabric, Upcycle, Manipulating Fabri

PENDAHULUAN

Industri *fashion* saat ini menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah kain, terutama limbah serat alami yang sering kali berakhir sebagai sampah. Limbah ini sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi melalui penerapan konsep yang kreatif dan berkelanjutan menurut (Kurniadi, 2021). Limbah tekstil merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di dunia. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, industri *fashion* mulai mencari solusi inovatif, seperti pengaplikasian metode daur ulang dan *upcycle*, yaitu proses mengubah limbah menjadi produk baru yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai tambah.

Salah satu teknik yang digunakan dalam proses *upcycle* adalah *manipulating fabric*, yaitu teknik pengolahan permukaan kain untuk menghasilkan dimensi dan tekstur yang memperkaya aspek visual sekaligus fungsional dari produk yang dirancang. (Annastya, Nur Azkaa; Arumsari, Arini; Utami, 2024) menyatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil. Teknik ini memungkinkan pengolahan kain bekas menjadi produk *fashion* yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Di Indonesia, industri *fashion* berkontribusi signifikan terhadap masalah lingkungan, khususnya dalam menghasilkan limbah tekstil dari proses produksi seperti potongan kain yang

terbuang. Salah satu contoh langkah nyata dalam *upcycling* di Indonesia adalah inisiatif dari Toko Encit. Toko ini mereka memanfaatkan serat alami seperti katun, linen, *tencel*, dan rayon untuk menciptakan produk tidak hanya fungsional tetapi juga ramah lingkungan, misalnya dibuat menjadi produk seperti *pouch*, *scrunchies*, dan *clutch* kecil. (Arini, dkk, 2024) menyatakan bahwa apresiasi dan permintaan yang besar terhadap produk fashion ramah lingkungan ini jika dikaitkan dengan piramida fungsi fashion pada bagian pendahuluan, terkait dengan fungsi fashion saat ini yang sudah menjadi media untuk aktualiasi diri. Saat ini sudah terdapat lapisan masyarakat yang menyadari pentingnya implementasi konsep sustainability dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berpakaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi teknik *surface textile design* melalui metode *upcycle* dengan fokus pada pemanfaatan kain serat alami. Melalui pengolahan limbah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah limbah tekstil sekaligus membuka peluang baru dalam pengembangan produk *fashion* yang memadukan kreativitas secara berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniadi (2021), "industri *fashion* merupakan salah satu penyumbang limbah terbesar di dunia, terutama terkait dengan limbah kain atau tekstil," yang menunjukkan urgensi untuk menemukan solusi yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini mempunyai identifikasi masalah yang menjadi aspek penting, yaitu: Pertama, terdapat potensi pengolahan limbah kain serat alam dari Toko Encit secara lebih optimal menggunakan metode *upcycle*. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi limbah, tetapi juga untuk memberikan nilai tambah pada material yang sudah tidak terpakai. Kedua, penerapan teknik *manipulating fabric* dapat digunakan dalam pengolahan limbah kain serat alam untuk menciptakan produk baru yang menarik dan fungsional. Ketiga, ada peluang untuk merancang produk *fashion* dari hasil

pengolahan limbah kain serat alam, yang dapat meningkatkan nilai estetika dan fungsionalitas produk tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Annastya (2023) yang menyatakan bahwa "penerapan metode *upcycle* dengan penggunaan teknik *manipulating fabric* sebagai aplikasi dekoratif pada perancangan produk dapat menciptakan material alternatif yang inovatif.". Sehingga rumusan masalah yang diangkat ini fokus terhadap tiga pertanyaan utama yaitu: bagaimana cara untuk meningkatkan peluang value pada limbah kain serat alam dengan memanfaatkan metode *upcycle*?, bagaimana tahapan pengelolaan limbah kain serat alam melalui penerapan teknik *manipulating fabric*? dan bagaimana penerapan hasil akhir dari proses eksplorasi kain sisa produksi Toko Encit menjadi sebuah produk *fashion*?

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk menjaga fokus dan kejelasan. Material utama yang akan digunakan adalah kain sisa berbahan serat alami, yang dipilih karena mudah terurai dan memiliki karakter yang mendukung eksplorasi teknik *manipulating fabric*. Teknik yang digunakan dalam perancangan busana adalah teknik manipulasi kain, dan produk akhir yang dihasilkan adalah berupa produk *fashion*. Penelitian ini akan dilakukan di Toko Encit, yang berlokasi di Bandung, sebagai penyedia kain sisa. Dengan batasan ini, penelitian dapat lebih terarah dan mendalam dalam mengeksplorasi potensi pengolahan limbah kain.

Dalam tinjauan pustaka, penelitian ini mengacu pada teori-teori yang relevan untuk membentuk kerangka teoretik. *Upcycle*, sebagai proses kreatif untuk mengolah limbah menjadi produk baru dengan nilai lebih tinggi, berkontribusi pada pengurangan limbah tekstil dan mendukung keberlanjutan. Menurut Myers (2014), "*upcycle* adalah proses menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai atau dibuang, lalu mengolahnya menjadi produk baru dengan nilai fungsi, estetika, atau ekonomi yang lebih tinggi." Selain itu, teknik *manipulating fabric* yang

digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menciptakan efek visual yang unik dan menarik, sehingga kain tidak hanya berfungsi sebagai bahan dasar, tetapi juga menjadi elemen desain yang menonjol.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan limbah kain, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dalam sistem produksi *fashion*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan limbah kain dari serat alam secara lebih spesifik, serta menciptakan produk *fashion* yang inovatif dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer yang memiliki fokusnya untuk mengeksplorasi pengelolaan limbah kain dalam industri *fashion* yang khususnya di Toko Encit yang merupakan salah satu perusahaan bergerak dalam penjualan dan produksi kain berkualitas tinggi dari serat alami serta memiliki program *upcycle* untuk mengolah limbah kain menjadi produk baru.

Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana responden di pilih menyesuaikan dengan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Ukuran sampel terdiri dari dua narasumber utama yaitu Fransisca Lumanta sebagai Owner Toko Encit dan manager Zalmon Fabric. Pemilihan dari kedua responden ini didasarkan dari pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai pengelolaan limbah kain serta penerapan metode *sustainable* dalam produksi sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik terbaik dalam mengelola limbah kain di industri *fashion*,

Data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi dan eksplorasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan limbah kain dan upaya *sustainability* yang telah diterapkannya. Observasi dilakukan di Toko Encit untuk memahami proses produksi pengelolaan limbah secara langsung dan eksplorasi dilakukan untuk memanfaatkan limbah dari Toko Encit dengan menggunakan teknik dari manipulasi kain seperti pemilahan berdasarkan jenis dan ukuran serta penerapan teknis *ruffles* dan *slashing*. Dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan dengan cara kualitatif yang mengkategorikan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan eksplorasi yang dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema dan praktik terbaik dalam pengelolaan limbah kain. Sehingga dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik ramah lingkungan dalam industri *fashion*.

HASIL DAN DISKUSI

Data Observasi dan Wawancara

Setelah melakukan observasi langsung yang difokuskan ke Toko Encit. Penerapan hasil eksplorasi pada kain sisa produksi Toko Encit menunjukkan bahwa limbah kain serat alam dapat diolah menjadi produk *fashion* bernilai melalui pendekatan *upcycle* dan teknik *manipulating fabric*. Proses dimulai dengan pembuatan *moodboard* untuk memberikan arah desain yang jelas, diikuti dengan eksplorasi karakteristik kain sisa seperti katun, linen, rayon, dan tencel untuk memahami tekstur dan daya tahan terhadap metode *upcycle*. Teknik seperti *slashing*, *ruffles*, dan *patchwork* digunakan untuk menciptakan tekstur dan volume yang meningkatkan nilai estetika serta fungsi produk.

Penyusunan *lifestyle board* memastikan desain relevan dengan gaya hidup target konsumen, sementara sketsa desain berfungsi sebagai panduan untuk mewujudkan ide menjadi produk siap pakai. Secara keseluruhan, metode ini membuka peluang untuk mengubah limbah kain menjadi produk unik, fungsional, dan berkelanjutan, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menawarkan nilai lebih dibandingkan produk *fashion* massal.

Penelitian ini berhasil membuktikan mengenai potensi limbah kain serat alam dari Toko Encit untuk diolah menjadi produk *fashion* bernilai tinggi melalui metode *upcycle* dan teknik *manipulating fabric*. Proses ini melibatkan tahapan sistematis dari *moodboard*, eksplorasi material (katun, linen, rayon, tencel), penerapan teknik (*slashing*, *ruffles*, *patchwork*), hingga dalam penyusunan *lifestyle board* dan sketsa desain. Hasilnya adalah produk unik, fungsional, dan berkelanjutan yang berbeda dari *fashion* massal.



Gambar 1.1 Observasi Toko Encit
sumber: dokumentasi penulis, 2024

Konsep Perancangan

Proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka penulis melakukan eksplorasi awal, lanjutan yang terpilih untuk menghasilkan pilihan yang tetap dari bahan dan teknik yang akan digunakan. Konsep utama perancangan produk dalam penelitian ini adalah membuat produk *fashion* menggunakan metode *upcycle* dengan teknik *manipulating fabric* menjadi sebuah busana *outerwear* yaitu vest kain limbah serat alami sisa produksi konfeksi Toko Encit dengan membuatnya memiliki nilai atau *value* yang lebih

linggi dari sebelumnya. Pada perancangan ini bahan yang akan digunakan adalah jenis kain katun, tencel, linen, dan rayon. Dalam penggunaan jenis kain tersebut dikarenakan karakteristik kainnya yang mampu menahan bentuk serta ketebalan dan beragam motif kain printing yang menjadi daya tarik dalam pengolahannya, dan ternasuk bahan yang memiliki serat yang halus. Sebagai upaya membantu mengurangi dampak polusi lingkungan dari adanya jumlah limbah tekstil yang terus bertambah. Hal ini dilakukan dengan menciptakan produk baru dari hasil memanfaatkan kain sisa serat alami sisa produksi konfeksi. Metode upcycle dengan menggunakan paduan teknik manipulating fabric seperti *patchwork*, *slashing* dan *ruffles*.



Gambar 1.2 Moodboard
sumber: dokumentasi penulis, 2025

Moodboard yang menampilkan eksplorasi visual konsep *fashion* dengan pendekatan *upcycle* menggunakan kain sisa berbahan serat alami mencerminkan inovasi dalam menciptakan estetika yang menarik dan berkelanjutan. Elemen kunci dalam moodboard ini adalah penggunaan palet warna berani, yang mencakup nuansa netral seperti beige dan warna cerah seperti oranye, merah bata, pink, hijau, dan biru. Konsep "clash" atau "*colour splash*" menggabungkan warna-warna kontras yang tetap menciptakan harmoni visual, mendorong eksplorasi kreativitas dalam *fashion*. Tren Y2K revival memperkuat pendekatan ini dengan warna-warna *playful* dari tahun 2000-an. Kombinasi palet warna yang berani menciptakan keseimbangan

antara elemen tenang dan energik, menghasilkan daya tarik visual yang kuat dan tampilan dinamis yang mengundang rasa ingin tahu, di mana warna-warna yang saling bertabrakan justru saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Penerapan Hasil Akhir Proses Eksplorasi pada Kain Sisa Produksi Konfeksi Menjadi Produk *Fashion*

Tiga desain vest yang terpilih menunjukkan pendekatan visual yang tetap selaras berdasarkan tema utama. Desain pertama mengeksplorasi bentuk yang dinamis dengan siluet tidak simetris dan sentuhan *ruffles* yang menciptakan gerakan serta ritme visual yang ekspresif. Desain kedua lebih mengarah pada struktur kuat dan tumpukan panel horizontal yang memperlihatkan tekstur padat dan keseimbangan visual. Sementara itu, desain ketiga menghadirkan tampilan yang ramping dengan sentuhan tali dan aksen potongan *slashing* yang mempertegas karakter kontemporer namun tetap fungsional. Ketiganya memadukan unsur rupa seperti garis, bentuk, dan tekstur, serta mengedepankan prinsip desain seperti irama, harmoni, dan proporsi. Referensi terhadap tren seperti dopamine dressing, maximalism, dan Y2K revival menjadi dasar inspirasi dalam menyusun konsep visual.



Gambar 1. 3 *Sketch* Desain Vest Terpilih
sumber: dokumentasi penulis, 2025

Penerapan hasil akhir dari proses eksplorasi pada kain sisa produksi Toko Encit berhasil diwujudkan dalam perancangan tiga produk fashion berupa vest yang menggabungkan nilai guna dan estetika tinggi melalui

pendekatan upcycle. Kain berbahan serat alam yang sebelumnya merupakan limbah produksi konfeksi telah dimodifikasi menjadi produk yang relevan secara visual dan fungsional, mendukung tren sustainable fashion di tengah meningkatnya kepedulian konsumen terhadap isu lingkungan. Berikut ini adalah menampilkan hasil desain vest yang merepresentasikan pemanfaatan kain sisa dengan pendekatan kreatif dan berkelanjutan, serta tahapan proses produksi untuk penelitian ini.



Gambar 1. 4 Desain Komposisi Penerapan Vest Terpilih
sumber: dokumentasi penulis, 2025

Proses Produksi

Proses produksi busana ini dimulai dengan pendekatan eksploratif yang memanfaatkan material kain sisa berbahan serat alam, melalui tahapan sistematis yang mencakup observasi lapangan, analisis karakteristik kain, dan pengembangan desain dengan teknik *manipulating fabric* seperti *patchwork*, *ruffles*, dan *slashing*. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengoptimalkan potensi limbah tekstil dengan pengolahan kreatif yang memperhatikan nilai estetika dan prinsip keberlanjutan

Analisa teknik *manipulating fabric*

Analisis terhadap teknik *manipulating fabric* dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengolah material kain sisa berbahan serat alam yang sebelumnya telah di peroleh dari limbah produksi konfeksi. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dari bahan limbah tersebut.

Proses pembuatan eksplorasi dengan *manipulating fabric*

Proses pembuatan eksplorasi dilakukan setelah tahap analisis teknik *manipulating fabric*, yang menghasilkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mengolah kain sisa berbahan serat alam dari limbah produksi konfeksi. Teknik-teknik yang dipilih untuk dieksplorasi lebih lanjut meliputi *pathwork*, *ruffles*, dan *slashing* yang masing-masing memiliki karakteristik, fungsi dan nilai yang berbeda.



Gambar 1. 5 Eksplorasi
sumber: dokumentasi penulis, 2024

Penentuan konsep perancangan dengan sumber inspirasi

Inspirasi konsep dalam proses eksplorasi teknik manipulating fabric muncul dari bentuk-bentuk *visual* yang menyerupai bulatan *colour splash* atau gelembung warna. Bentuk tersebut tercipta dari susunan kain-kain motif sisa printing yang didapatkan sebelumnya, yang berasal dari material kain sisa serat alam yang juga memberikan efek *visual* dinamis terutama saat digunakan sebagai isi pada teknik *slashing*. Dengan efek tembakan warna-warni yang khas pada tampilan *colour splash* sehingga menciptakan tampilan eksploratif yang sesuai.



Gambar 1. 6 Inspirasi Konsep Rancangan
sumber: : [fashionista.com](https://www.fashionista.com), diakses 2025

Pemilihan dan Analisa kain serat alam sisa produksi konfeksi

Pemilihan dan analisis terhadap kondisi serta kualitas material kain sisa konfeksi yang sesuai dengan warna dan tekstur yang dibutuhkan, menyesuaikan dengan konsep serta kebutuhan eksplorasi yang dilakukan setelah ada inspirasi.



Gambar 1. 7 Pemilihan dan Analisa Kain
sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Proses pencucian lembaran kain limbah

Proses pencucian limbah kain serat alami dilakukan untuk menghilangkan debu dan kotoran akibat produksi di konfeksi. Kain dicuci menggunakan sabun cair khusus pakaian, lalu dibilas hingga bersih dan dijemur di bawah sinar matahari hingga kering. Proses ini bertujuan memastikan kebersihan material sebelum digunakan kembali.

Proses awal sketsa dan Penentuan sketsa desain

Setelah eksplorasi teknik *manipulating fabric* yang terpilih ditentukan, tahap selanjutnya adalah menuangkan hasil eksplorasi tersebut ke dalam sketsa desain produk. Sketsa desain ini dibuat sebanyak lima rancangan, yang disesuaikan dengan acuan dari konsep mood board dan color palette. Terpilih tiga desain terbaik yang dipilih berdasarkan pertimbangan penempatan komposisi teknik *manipulating fabric* serta kesesuaian dengan siluet busana dalam konsep rancangan.

Proses Produksi vendor

Proses pembuatan busana di vendor meliputi pembuatan pola, memotong kain, dan menjahit, disesuaikan dengan desain yang telah dipilih.

Proses jahit dengan teknik *manipulating fabric*

Proses jahit dilakukan setelah tahap pemilihan sketsa desain selesai ditentukan. Kain yang telah dipotong mengikuti pola kemudian dijahit menjadi bentuk busana sesuai rancangan. Sebelum seluruh bagian kain disatukan, eksplorasi teknik *manipulating fabric* yang telah dipilih terlebih dahulu dipasang dan dijahit sesuai dengan komposisi penempatan yang telah dirancang dalam sketsa desain terpilih.



Gambar 1. 8 Proses Jahit
sumber: Dokumentasi penulis, 2025

Tes Pencucian lembran kain hasil produksi

Pada tahap ini dilakukan proses quality control terhadap produk yang telah selesai dijahit, termasuk uji pencucian untuk menilai kerapihan dan daya tahan jahitan. Produk dicuci menggunakan mesin cuci atau sesuai petunjuk pada *instruction care*. Hasil uji menunjukkan bahwa jahitan tetap rapi dan tidak buyar, meskipun terdapat sedikit pengelupasan di pinggiran kain. Namun, hal tersebut tidak memengaruhi kualitas keseluruhan produk selama proses pencucian dilakukan sesuai petunjuk yang telah ditetapkan.

Quality control

Pada tahap ini dilakukan proses quality control terhadap busana yang telah selesai dijahit. Pengecekan difokuskan pada kerapihan jahitan, kesesuaian penempatan eksplorasi teknik *manipulating fabric*, serta ketelitian

pada detail-detail lainnya. Proses ini bertujuan memastikan hasil akhir busana sesuai dengan standar kualitas dan rancangan yang telah ditetapkan.

Finishing produk akhir

Tahap akhir dalam perancangan busana ini adalah finishing atau penyempurnaan akhir. Setelah melewati proses quality control. Proses ini bertujuan memastikan busana siap untuk ditampilkan atau digunakan dengan kondisi terbaik.

Produk Akhir

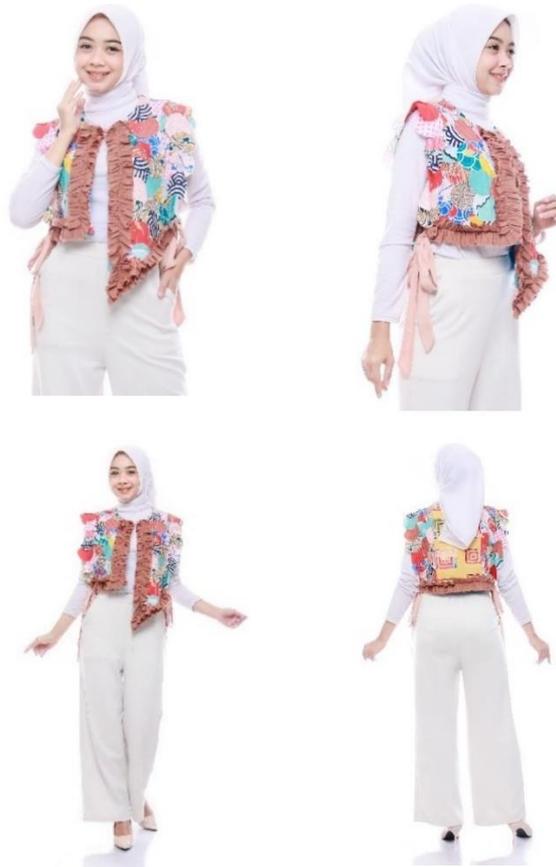


Gambar 1. 9 Visualisasi Vest Desain 1
sumber: Dokumentasi penulis, 2025





Gambar 1. 10 Visualisasi Vest Desain 2
sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 1. 11 Visualisasi Vest Desain 3
sumber: Dokumentasi penulis, 2025





Gambar 1. 12 Visualisasi Tiga Desain Vest Dengan Konsep Foto Produk
sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 1. 13 Visualisasi Merchandise
sumber: Dokumentasi penulis, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa limbah kain serat alam dari produksi konfeksi memiliki potensi besar untuk ditingkatkan nilai gunanya melalui metode *upcycle*, yang tidak hanya mengubah material sisa menjadi produk *fashion* bernilai guna, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Perancangan tiga vest berbasis kain sisa membuktikan bahwa produk *upcycle* dapat menjadi solusi terhadap masalah limbah tekstil dan mendukung tren *sustainable fashion*.

Pengolahan limbah, teknik *manipulating fabric* seperti *patchwork*, *ruffles*, dan *slashing* berkontribusi besar terhadap visualisasi desain, memperkuat konsep desain, dan menambah karakter tekstur serta daya tarik visual pada produk. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa sisa kain dapat dimodifikasi menjadi material yang estetis, fungsional, dan memiliki nilai

tambah di pasar *fashion* yang mengutamakan *sustainability* dan inovasi desain.

Proses eksploratif dalam pengolahan kain sisa dari Toko Encit dilakukan secara sistematis, mulai dari pemilahan kain, analisis teknik, perancangan pola manipulasi, hingga aplikasi akhir pada produk busana. Hasil akhir berupa tiga vest menunjukkan integrasi antara teknik manipulasi, prinsip daur ulang, dan estetika desain yang kuat, menegaskan bahwa kain sisa adalah sumber daya potensial yang dapat diolah menjadi produk *fashion* bernilai. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam desain dan estetika serta alternatif pendekatan untuk mengurangi limbah tekstil melalui pengolahan berbasis *creative reuse* yang relevan untuk industri *fashion* lokal yang berorientasi pada *sustainability*.

Proses perancangan produk *fashion* berbasis upcycle harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik kain sisa. Pemilahan dan analisis yang teliti penting untuk menentukan teknik manipulating fabric yang tepat, sehingga hasil akhir optimal dari segi estetika dan struktur. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas eksplorasi teknik dan mendokumentasikan proses secara sistematis, karena setiap potongan kain sisa memiliki potensi kreatif yang dapat menghasilkan karya *fashion* bermakna. Selain itu, proses ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, dengan mengubah limbah menjadi produk yang layak dan dibanggakan, serta menginspirasi kontribusi dalam gerakan sustainable *fashion* secara kreatif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Annastya, Nur Azkaa; Arumsari, Arini; Utami, L. K. (2023). Penerapan Metode Upcycle Dengan Teknik Manipulating Fabric Pada Perancangan Busana

Sebagai Upaya Pemanfaatan Kain Sisa Konfeksi. E-Proceeding Of Art & Design, 11(1), 198–216.

Annastya, Nur Azkaa; Arumsari, Arini; Utami, L. K. (2023b). Penerapan Metode Upcycle Dengan Teknik Manipulating Fabric Pada Perancan.

Aristi, M., Sesnawati Yeni, & Wesnina. (2023). Perancangan Vest Dengan Teknik Patchwork Menggunakan Kain Perca Motif Batik Tanah Liek. Fashion, 1, 128–137.

Ayu, A. P. (2013). “Nirmana Komposisi Tak Berbentuk” Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. Jurnal Ilmiah Widya, 113(2), 113–120. https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/106965238/124-Libre.Pdf?1698399786=&ResponseDisposition=Inline%3B+Filename%3dnirmana_Komposisi_Tak_Berbentuk_Sebagai.Pdf&Xpires=1725271957&Signature=Axygc~Xquwjywxur7qoualwpmvra3dwdbperOlqcnixwavjyczd4cq Content

Dewanti, F., Arumsari, A., & Utami, L. K. (2023). PENGOLAHAN KAIN SISA KONFEKSI DI KAWASAN SENTRA KAIN CIGONDEWAH DENGAN TEKNIK MANIPULATING FABRIC.

Dewanti, F., Arumsari, A., Liandra, D., & Utami, K. (2024). PENGOLAHAN KAIN SISA KONFEKSI DI KAWASAN SENTRA KAIN CIGONDEWAH DENGAN TEKNIK MANIPULATING FABRIC (Vol. 11, Issue 1).

Harianti, U. D., & Damayanti, A. (2022). Pembuatan Manipulasi Tekstil Dengan Teknik Fabric Slashing Pada Ready To Wear Manipulation Of Textiles With Fabric Slashing Techniques On Ready To Wear. Vol. 14 No. 1 (2022): June 2022, 6.

Hartiningrum, E. S., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. Comvice : Journal Of Community Service, 4(2), 37–42.

Kurniadi, C. A. P. (2021). PEMANFAATAN LIMBAH KAIN UNTUK PERANCANGAN PAKAIAN READY TO WEAR DELUXE UNISEX DENGAN TEKNIK FABRIC MANIPULATION.

Nurhijrah, & Syarifah, S. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PELENGKAP BUSANA BERSIFAT AKSESORIS. 4(1), 17–23. Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018). Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. E-Journal, 07(1), 12–22.

- Rachmawati, S., & Ciptandi, F. (2019). Pengembangan Kain Tenun Gedog Tuban Bertekstur Dengan Pewarna Alam Mahoni. *E-Proceeding Of Art & Design*, 6(3), 2049–2057.
- Shiddiq Arifin Dwi Putra, & Wahmuda, F. (2021). Desain Produk Fesyen Aksesoris Dengan Mengangkat Budaya Lokal Kalimantan Timur. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 9(2), 12. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v9i2.175>
- Toewak, V. J., Arumsari, A., & Febriani, R. (2023). Pengolahan Limbah Sisa Produksi Rumah Konfeksi Margahayu Untuk Produk Fashion Berdasarkan. *E-Proceeding Of Art & Design* :, 10(3), 4465–4485.
- Vera Utami Gede Putri. (2010). *Pemanfaatan Limbah Tekstil Pada Produk Busana*. 328–337. File:///C:/Users/W I N E U/Downloads/43099
- Zahra, R., Ridwan, M., & Larissa, T. (2024). *Eksplorasi Teknik Slashing Pada Material Denim Menjadi Produk Ready To Wear Deluxe*. 11(6), 8403–8419.

